

2025 *GEMPITA* AWARDS

TRANSFORMASI DIGITAL PEMBELAJARAN

Inovasi e-Learning SMAN 10 Malang dan Dampak Multidimensi



Kepala Sekolah Inovativ
Elis Ristyorini, M.Pd
SMAN 10 Malang

IDENTITAS PESERTA

Nama Lengkap : Elis Ristyorini, M.Pd

NIP : 197208181996022001

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMA Negeri 10 Malang

Kontak Aktif : kenziearyasatya.2013@gmail.com

Kategori Lomba : Kepala Sekolah Inovativ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DAFTAR ISI PENDAHULUAN

1. **SITUATION**

- 1.1.1. Metode dan Media Pembelajaran
- 1.1.2. Pemanfaatan Teknologi
- 1.1.3. Keterbatasan Sumber Daya
- 1.1.4. Karakteristik Siswa
- 1.1.5. Tuntutan Kurikulum
- 1.1.6. Hasil Rapor Pendidikan 2025

2. **TASK**

- 2.1.1. Menghidupkan kegiatan Pembelajaran
- 2.1.2. Melatih Adaptasi Digital
- 2.1.3. Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya
- 2.1.4. Mendukung Pendidikan Inklusif
- 2.1.5. Menjawab Tuntutan Kurikulum
- 2.1.6. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Penilaian

3. **ACTION**

- 3.1.1. **M**enemukan Akar Masalah
- 3.1.2. **I**de Gagasan
- 3.1.3. **T**arget Kinerja
- 3.1.4. **R**ancangan Strategis
- 3.1.5. **A**ksi Nyata

4. **RESULT AND IMPACT**

- 4.1.1. Hasil yang Dicapai (*Output* langsung)
- 4.1.2. Dampak Internal
- 4.1.3. Dampak Eksternal

PENUTUP LAMPIRAN

- 1. Surat keterangan Aktif
- 2. Surat Pernyataan keaslian

PENDAHULUAN

Dengan melihat perkembangan yang terjadi pada era yang serba digital ini , sebagai Kepala Sekolah saya yakin bahwa transformasi digital pada bidang Pendidikan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak lagi dapat ditolak. Dalam tulisan ini saya menuangkan



portofolio yang dilakukan oleh seluruh warga SMAN 10 Malang dalam kegiatan merancang hingga mengimplementasikan pembelajaran digital - yang selanjutnya dalam tulisan ini disebut dengan *e-learning*. *E-learning* yang kami bangun merupakan langkah awal dalam membangun sekolah digital.

Sebagai seorang pemimpin, saya memandang tantangan sebagai momentum untuk berefleksi dan bertumbuh. Kondisi yang serba terbatas justru memicu saya untuk menggali lebih dalam: *Bagaimana menciptakan inovasi dengan sumber daya yang ada? Bagaimana memastikan transformasi digital tidak meninggalkan satu pun warga sekolah?* Pertanyaan-pertanyaan ini yang menjadi pemandu bagi langkah kebijakan yang saya ambil. Saya percaya bahwa teknologi merupakan jembatan menuju pembelajaran yang lebih manusiawi dan bermakna. Visi untuk membangun ekosistem digital yang lahir dari kolaborasi seluruh komunitas dan bertujuan untuk mentransformasi budaya belajar inilah yang kami coba wujudkan bersama di SMAN 10 Malang.

Portofolio ini saya susun dengan menggunakan metode STAR (*Situation, Task, Action, Result*), kemudian pada bagian Action saya diskripsikan dengan pendekatan MITRA (Menemukan Akar Masalah, Ide Gagasan, Target Kinerja, Rancangan Strategis, Aksi Nyata).

Dalam perjalanan ini ternyata bukan hanya platform *e-learning* yang kami dapatkan, namun dampak positif yang cukup signifikanpun kami dapatkan. Secara internal dampak yang terjadi terlihat dengan adanya transformasi digital dalam proses pembelajaran dan penilaian, kemudian peningkatan literasi digital, efisiensi operasional serta terbangunnya iklim sekolah yang lebih positif. Dan yang lebih menggembirakan lagi dalam perjalanan ini kami mendapat pengakuan dari Gubernur Jawa Timur sebagai sekolah pelaksana *Digital School*. Hal ini menjadi motivasi bagi SMAN 10 Malang untuk lebih berdampak bagi lingkungan Pendidikan. Dan memang secara tidak langsung inovasi ini memberikan

dampak multidimensi, dimana SMAN 10 Malang menjadi salah satu *role model* sekaligus inspirasi bagi sekolah lain yang ingin mengembangkan *e-learning*. Dalam hal ini SMAN 10 Malang memberikan kontribusi berupa *blueprint* yang dapat direplikasi guna membantu percepatan transformasi digital Pendidikan. Peluang jejaring dan kemitraan yang lebih luas pun pada akhirnya menjadi semakin terbuka bagi SMAN 10 Malang.



1. *SITUATION* : Kondisi Awal

Kondisi yang saya maksudkan disini adalah kondisi terkait dengan teknologi informasi yang kemudian kami jadikan acuan dalam menyusun perencanaan *e-learning*. Kondisi yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut :

1.1. Metode dan Media Pembelajaran

Beban kerja Guru seringkali menjadi alasan bagi Guru untuk tetap berada di zona nyaman mereka, yakni mengajar dengan metode yang sama dan bisa dikatakan konvensional (seperti ceramah dan penugasan). Demikian pula dalam hal memilih media pembelajaran. Sebagian Guru di SMAN 10 Malang masih bergantung pada buku teks. Kalaupun ada yang menggunakan media pembelajaran pilihannya pada media pembelajaran yang statis. Baru sedikit Guru yang memilih media pembelajaran interaktif. Pengalaman belajar yang lebih hidup sesuai dengan imajinasi generasi digital belum dapat tergali secara optimal.

1.2. Pemanfaatan Teknologi

Lambannya literasi digital ditengah derasnya arus perkembangan konten digital, membawa dampak kurang baik pada Siswa SMAN 10 Malang, sebagian

dari mereka lebih memilih menggunakan perangkat digitalnya sebagai alat hiburan saja dari pada sebagai alat belajar.

Sementara pada sisi Guru ada rasa tidak percaya diri ketika harus menggunakan perangkat digital sebagai alat transformasi pengetahuan. Hal demikian tentu dapat menghambat laju transformasi digital di SMAN 10 Malang.



1.3. Keterbatasan Sumber Daya

Sarana prasarana yang dimiliki SMAN 10 Malang relatif cukup dari sisi jumlah, yakni (120 komputer, 60 laptop, 35 LCD), namun dari sisi kualitas, perangkat tersebut bisa dikatakan sudah tidak *compatible* lagi, dan dalam hal pemanfaatanpun terbatas hanya bila ada kegiatan penilaian semester atau asesmen nasional. Ini terjadi karena SDM dalam hal ini Guru dan Tenaga

Kependidikan kami pun belum terbekali dengan keterampilan yang cukup.

teknologi sehingga mendukung terjadinya pembelajaran berdiferensiasi

1.4. Karakteristik Siswa

Berdasarkan karakteristik lingkungan SMAN 10 Malang, karakteristik Siswa kami pun beragam secara sosial ekonomi dengan sebagian dari mereka yang memiliki keterbatasan akses perangkat digital di rumah. Sementara pada sisi motivasi belajar mereka menurun akibat distraksi digital dan metode pembelajaran yang kurang melibatkan mereka secara aktif

1.5. Tuntutan Kurikulum

SMAN 10 Malang menerapkan Kurikulum Merdeka sejak 2022/2023 yang menekankan pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, mandiri serta berbasis

1.6. Hasil Rapor Pendidikan 2025

Capaian Kemampuan Literasi baik (97,785%) dan Numerasi pun baik (93,33%) namun terjadi penurunan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya yakni Literasi 2, 22% dan Numerasi 6,67%. Penurunan yang sama terjadi pada kualitas pembelajaran dari 64,31% menjadi 63% dan Kebhinekaan global menurun dari 66,67% menjadi 64,53%. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran dan penciptaan lingkungan belajar yang lebih baik.

2. TASK : Mewujudkan Sekolah Inklusif dan Berkualitas

Berdasarkan hasil refleksi dan situation yang telah saya paparkan, tugas saya sebagai pemimpin bukan sekadar memerintahkan perubahan, melainkan mentransformasi pola pikir dan membangun kolaborasi yang solid dengan bersama-sama mengubah keterbatasan yang ada menjadi peluang, meningkatkan *engagement* Siswa, memenuhi tuntutan kurikulum yang semuanya bermuara pada upaya memperbaiki kualitas belajar meski dengan sumber daya yang terbatas. Secara spesifik tugas kepemimpinan saya adalah sebagai berikut:



2.1. Menghidupkan Kegiatan Pembelajaran

Untuk dapat menghidupkan kegiatan pembelajaran, saya mendorong dan memfasilitasi Guru untuk berkolaborasi menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup bagi siswa dengan mengembangkan materi dan media pembelajaran dalam format yang lebih dinamis dan menarik seperti video, modul digital, kuis interaktif. Tentu saja dengan catatan media dan konten yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum

2.2. Melatih Adaptasi Digital

Literasi digital terkait etika digital serta kemandirian belajar sebagai bekal di abad ke-21 perlu diberikan terlebih dulu. Adaptasi sekaligus literasi digital pada

siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan penggunaan teknologi secara produktif untuk kegiatan pembelajaran. Tugas sekolah dalam hal ini adalah mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Pendampingan adaptasi digital juga diberikan kepada Guru.

2.3. Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya

Efisiensi dapat dilakukan dengan mengurangi secara bertahap ketergantungan pada bahan ajar yang bersifat fisik dan mengalihkannya pada sumber daya digital. Efisiensi dapat juga dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya berupa sarana prasarana yang sudah ada

2.4. Mendukung Pendidikan Inklusif

Inovasi yang kami lakukan ini menurut saya harus inklusif dan untuk itu tugas saya adalah memastikan tidak ada siswa yang tertinggal. Untuk itu sekolah membangun kemitraan dengan orang tua dan menyediakan solusi bagi yang terkendala akses maupun *device*. Menghadapi keterbatasan jaringan yang ada di rumah siswa, sekolah perlu menyediakan fitur *offline*. Selain itu sekolah juga perlu menyediakan bantuan teknis untuk membantu Guru dan Siswa (utamanya siswa inklusi) bila ada kendala teknis.



2.5. Menjawab Tuntutan Kurikulum

Sekolah perlu menyediakan ruang bagi Siswa untuk belajar sesuai dengan gaya dan ritmenya masing-masing. Merekapun hendaknya dapat mengulang materi yang belum dipahami secara mandiri tanpa batas. Pada sisi lain, Guru seyogyanya diberi kemudahan untuk memanfaatkan data hasil belajar siswa sehingga dapat memanfaatkannya untuk mendesain pembelajaran berikutnya yang lebih tepat sasaran (berdiferensiasi).

2.6. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Penilaian

Peningkatan kualitas pembelajaran yang tercermin pada capaian rapor Pendidikan utamanya indikator kualitas pembelajaran dapat terjadi bila seluruh komponen sekolah merasakan adanya kenyamanan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Untuk itu tugas sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Terkait dengan *e-learning* maka sekolah perlu menciptakan ruang dan waktu tak terbatas bagi Siswa dan Guru untuk mengakses pembelajaran.

3. ACTION : Implementasi Dengan Pendekatan MITRA



Suatu perencanaan yang matang akan lebih baik apabila dapat diimplementasikan dalam bentuk tindakan yang terukur. Tahapan implementasi transformasi digital dalam bentuk *e-learning* yang kami lakukan di SMAN 10 Malang akan saya deskripsikan melalui pendekatan MITRA .

3.1. Menemukan Masalah

Akar masalah yang menjadi tantangan dalam melaksanakan transformasi digital di SMAN 10 Malang diantaranya adalah sebagai berikut :

3.1.1. Platform yang beraneka ragam

Sebagian Guru SMAN 10 Malang memang sudah memanfaatkan platform digital seperti Microsoft teams, Moodle, Google Class Room, dan lain-lain. Beragamnya platform yang digunakan Guru membuat proses pembelajaran terkotak-kotak dan menyulitkan sekolah untuk melakukan monitoring serta tindaklanjut. Untuk itu diperlukan sebuah platform yang terpadu dan terstruktur sehingga proses pembelajaran dan penilaian terdukung dengan baik.

3.1.2. Infrastruktur yang belum terpetakan

Meski memiliki sumber daya yang cukup dari segi infrastruktur, namun belum diketahui pasti kapabilitas dan keandalannya ketika infrastruktur tersebut digunakan untuk *e-learning* dalam skala penuh. Untuk itu perlu dilakukan pemetaan kebutuhan dari segi infrastruktur

3.1.5. Keterbatasan perangkat digital Siswa

Karakteristik lingkungan sekolah menunjukkan bahwa secara sosial ekonomi kondisi orang tua siswa yang bersekolah di SMAN 10 Malang juga beragam. Ada ketidakmerataan akses internet dan kepemilikan perangkat yang memadai

3.1.3. Belum Adanya Tim IT

Tenaga Administrasi yang membidangi IT hanya satu orang. Kondisi sumber daya SMAN 10 Malang saat tidak memungkinkan untuk mengadakan aplikasi yang siap pakai. Untuk itu perlu dibentuk tim IT yang khusus untuk membangun dan mengelola program *e-learning*

3.1.4. Kompetensi Guru yang heterogen

Keberagaman sumber daya Guru dalam hal pengembangan konten digital dan pengelolaan kelas virtual dapat menimbulkan resiko adanya gap kemampuan yang dapat menghambat laju dan kualitas pembelajaran

3.1.6. Keterbatasan anggaran operasional

Keterbatasan anggaran operasional SMAN 10 Malang saat ini menuntut bukan hanya kecermatan namun juga efisiensi dalam penganggaran kegiatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan program *e-learning*, pemeliharaan dan bila mungkin melakukan pengembangan program.



3.2. Ide Gagasan

Untuk mengurai akar permasalahan perlu dilakukan integrasi teknologi, penguatan SDM dan juga tata Kelola program. Berikut uraian solusi strategis dan berkelanjutan untuk mengurai akar masalah :

3.2.1. Mengadopsi dan mengkustomisasi platform

Ide ini diambil untuk mengatasi permasalahan pada platform yang cukup beragam yang selama ini digunakan oleh Guru di SMAN 10 Malang. Adapun platform yang dipilih adalah Moodle karena sifatnya yang fleksibel dan *open source*. Sebagai *Learning Management System* (LMS) Moodle dapat menyatukan semua proses pembelajaran digital, sehingga tools eksternal seperti google meet, zoom dapat diintegrasikan ke dalam moodle. Dengan demikian LMS akan berfungsi sebagai pusat aktivitas belajar. Dengan adanya platform yang terkustom maka struktur belajarpun dapat disesuaikan dan distandarkan untuk semua mata pelajaran sehingga memudahkan navigasi bagi Siswa dan Guru

3.2.2. Memetakan Infrastruktur

Audit infrastruktur untuk menyusun roadmap infrastruktur TIK merupakan ide yang dipilih dengan membentuk tim audit kecil yang terdiri dari Guru TIK dan tenaga IT untuk melakukan inventarisasi

serta pengecekan seluruh kondisi perangkat, serta merancang kebutuhan yang diperlukan. Audit meliputi spesifikasi *hardware*, kondisi *software*, serta jaringan internet. Dari hasil audit, berikutnya tim Audit akan menyusun roadmap yang berisi rekomendasi terkait upgrading , perbaikan, dan penambahan perangkat, serta penguatan jaringan untuk mendukung program *e-learning*

3.2.3. Membentuk Tim IT

Pembentukan Tim pengelola *e-learning* dengan SK Kepala Sekolah merupakan Ide untuk mengatasi belum adanya tim yang terstruktur. Tim ini akan bertanggungjawab penuh atas perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi program *e-learning*

3.2.4. Pelatihan dan Pendampingan Guru

Program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan menjadi solusi yang dipilih untuk mengatasi keberagaman dan gap kompetensi antar Guru

Pelatihan berupa operasional dasar moodle seperti membuat kelas, mengupload materi dan memberikan tugas diberikan kepada seluruh Guru.



Kemudian bagi Guru yang sudah lebih mahir akan ditambah dengan pembuatan konten interaktif seperti H5P, kuis, *embed* video. Selain pelatihan yang dilakukan oleh tim IT juga dilakukan pendampingan oleh mitra eksternal Kegiatan di dapat dilakukan setiap hari Jumat sesuai jam mengajar, yang dipilih sebagai Hari Belajar Guru. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat berbagai panduan terkait yang dapat diakses oleh Guru kapan saja.

3.2.5. Kebijakan inklusif dan support system

Penerapan kebijakan inklusif dan support system yang komprehensif menjadi ide untuk permasalahan kesenjangan digital. Melalui wali kelas, sekolah melakukan survey sederhana untuk mengetahui kepemilikan *device* dan akses internet di rumah siswa. Dari hasil survey tersebut dapat diberlakukan kebijakan *hybrid* dan *offline*, dimana ada penyediaan materi yang dapat diunduh untuk diakses *offline* dan ada fleksibilitas *deadline*

3.2.6. Tata Kelola anggaran

Pengelolaan anggaran dengan cermat dan membangun kemitraan strategis adalah ide yang dipilih untuk permasalahan keterbatasan anggaran ini. Pilihan Moodle sebagai LMS merupakan salah satu solusi untuk mengatasi keterbatasan anggaran, karena moodle merupakan *open source* yang tidak berbayar, memiliki banyak tools pendukung, dan dapat dikostumisasi sesuai kebutuhan. Anggaran dana dari BOS dialokasikan untuk kegiatan pendampingan Guru, pembayaran jasa internet, listrik, biaya pemeliharaan infrastruktur, dan bila memungkinkan untuk biaya pengembangan program.

Kegiatan pendampingan Guru secara internal dilakukan kontinyu pada Hari Belajar Guru menjadi prioritas untuk mengurangi ketergantungan pada pendamping eksternal yang tentu harus berbayar. Namun tentu pengembangan keilmuan eksternal tetap diperlukan, untuk itu SMAN 10 Malang menjalin Kerjasama dengan perguruan tinggi (Binus) dan Lembaga lain (Quipper) yang

pengumpulan tugas bagi siswa yang terkendala akses internet. Untuk siswa yang terkendala akses internet dapat memanfaatkan fasilitas sekolah, karena jam akses di sekolah tidak dibatasi. Sementara itu bagi siswa dengan permasalahan keterbatasan *device*,

sekolah membuka program *Bridge the Gap*, dimana Siswa yang mampu /memiliki device akan meminjamkan devicenya kepada teman yang memerlukan pada saat Asesmen Sekolah. Program ini pun disampaikan kepada orang tua saat ada sosialisasi, sehingga bisa berjalan optimal.



3.3. Target Kinerja

Keberhasilan program *e-learning* ini akan diukur melalui *outcome* yang diharapkan dan pencapaian target yang terikat waktu. Berikut enam kinerja yang kami targetkan sesuai urutan waktu:

3.3.1. Terbentuk dan beroperasinya tim IT (Minggu ke-1)

Surat Keputusan (SK) Pembentukan tim pengelola e-Learning diterbitkan.

3.3.2. Tersusunnya roadmap infrastruktur IT (Minggu ke-2)

Dokumen laporan audit dan roadmap Infrastruktur IT selesai disusun dan disahkan oleh Kepala Sekolah Rekomendasi utama dari roadmap (seperti pengadaan server dan UPS) terlaksana 100% sebelum platform Moodle di-install.

3.3.5. Diterapkannya kebijakan inklusif (Mulai minggu ke-6)

Tingkat partisipasi aktif (login dan melakukan aktivitas) Guru dan Siswa di platform Moodle mencapai minimal 85% setiap bulannya. Skor kepuasan pengguna (guru, siswa, dan orang tua) terhadap kemudahan penggunaan dan kualitas konten *e-learning* mencapai rata-rata minimal 4.0 dari skala 5.0 dalam survei semesteran. Kebijakan *hybrid* dan offline (seperti materi yang dapat diunduh) telah diterapkan untuk 100% kelas. Program *Bridge the Gap* berjalan dan dapat memfasilitasi minimal 75% Siswa yang terkendala perangkat

3.3.3. Tersedia Platform terpadu (Minggu ke-3)

Platform Moodle terinstall, terkustomisasi, dan dinyatakan siap operasi penuh 100% mata pelajaran inti telah menggunakan struktur kursus standar yang sama di dalam Moodle pada akhir semester pertama implementasi.

3.3.4. Peningkatan kapasitas Guru (Mulai minggu ke-4 dan 5)

100% guru (65 orang) telah mengikuti dan dinyatakan lulus pelatihan dasar operasional Moodle (membuat kelas, mengunggah materi, memberikan tugas). Minimal 50% guru telah mengikuti pelatihan

3.3.6. Terkelolanya anggaran operasional

100% alokasi dana BOS tahun anggaran 2026 untuk program *e-learning* telah direncanakan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan 95% terealisasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Terjadi penghematan minimal 10% pada anggaran pembelian bahan ajar fisik yang dapat dialihkan untuk pengembangan teknologi. Terjalinnya minimal 1 (satu) kemitraan strategis yang aktif (dengan perguruan tinggi/lembaga untuk pendampingan dan pengembangan kapasitas pada tahun pertama..



3.4. Rencana Strategis

Rancangan implementasi program e-learning ini dijalankan melalui sebelas tahapan sebagai berikut :



3.4.1. Tahap Penguatan Tim

Penanggungjawab : Kepala Sekolah

Waktu Pelaksanaan : Januari 2025
(Minggu 1)

Kegiatan Utama :

Kegiatan utama yang dilakukan adalah dengan membentuk tim pengelola e-learning yang terdiri dari perwakilan kepemimpinan sekolah (waka Sarpras), admin IT, dan tenaga kependidikan. Struktur organisasi, *job description* (tugas dan tanggungjawab), dan mekanisme koordinasi yang dirumuskan secara jelas

Indikator Keberhasilan:

Tim terbentuk secara resmi melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah dan telah melakukan rapat koordinasi pertama untuk menyusun peta jalan (*roadmap*) implementasi sebelum akhir minggu ke-2 Januari 2025.

3.4.2. Tahap Audit dan Persiapan Infrastruktur

- Penanggungjawab : Waka Sarana Prasarana
- Waktu Pelaksanaan : Januari 2025 (Minggu 1-2)
- Kegiatan Utama :
Melakukan audit menyeluruh terhadap Ruang Lab , Server, Jaringan Internet, Komputer, Laptop, Printer, Scanner, Digital Camera, LCD, Speaker/Audio. Audit mencakup kondisi *hardware*, kesesuaian spesifikasi, keandalan jaringan, dan keamanan data. Berdasarkan audit, disusun rekomendasi perbaikan, pemeliharaan, atau penambahan jika diperlukan.

- Indikator Keberhasilan :
Tersedia laporan audit infrastruktur yang detail yang memetakan kesiapan aset TI dan daftar tindakan yang harus diselesaikan sebelum *platform* diluncurkan.

3.4.3. Tahap Pengadaan Platform

- Penanggungjawab : Tim IT
- Waktu Pelaksanaan : Januari 2025 (Minggu 2-3)
- Kegiatan Utama :
Menginstall, mengkonfigurasi, dan mengkustomisasi *platform* Moodle agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan *branding* sekolah. Kegiatan ini termasuk pembuatan kelas virtual, pengaturan *enrolmen user* (Guru dan Siswa), dan penyesuaian antarmuka agar *user-friendly*.
- Indikator Keberhasilan :
Platform Moodle dapat diakses secara *online* (dan/atau *hybrid* jika ada mode *offline*), memiliki struktur yang rapi, dan dinyatakan "siap pakai" oleh tim IT dan perwakilan Guru.

3.4.4. Tahap Sosialisasi

- Penanggungjawab : Waka bidang Hubungan Masyarakat
- Waktu Pelaksanaan : Januari 2025 (Minggu 4)
- Kegiatan Utama :
Mengadakan sesi sosialisasi dan orientasi untuk Siswa mengenai tujuan transformasi digital, cara login dan menggunakan *platform* Moodle, etika berdigital. Sosialisasi kepada orang tua dilakukan pada saat evaluasi program sekolah.
- Indikator Keberhasilan :
Tingkat pemahaman dan penerimaan Siswa serta orang tua terhadap sistem baru mencapai minimal 80%, yang diukur melalui angkat umpan balik. Dukungan orang tua terlihat dari keterlibatan mereka

3.4.5. Tahap Pelatihan Guru

- Penanggungjawab : Tim Penjaminan Mutu Pendidikan di Sekolah
- Waktu Pelaksanaan : Mulai Januari 2025 (Minggu 4)
- Kegiatan Utama :
Menyelenggarakan pelatihan intensif dan praktik bagi seluruh Guru (65 orang) mengenai cara mengoperasikan Moodle, seperti membuat kelas, mengupload materi (dalam bentuk video, modul digital, kuis), memberikan tugas, dan memanfaatkan fitur penilaian. Pelatihan dilanjutkan dengan program pendampingan.
- Indikator Keberhasilan :

100% Guru telah mengikuti pelatihan dan mampu menunjukkan kompetensi dasar dalam mengelola kelas virtual mereka di Moodle pada minggu ke-10.

3.4.6. Tahap Implementasi Piloting

- Penanggungjawab : Tim *E-Learning* dan Guru Mata Pelajaran
- Waktu Pelaksanaan : Februari 2025 (Minggu 1)
- Kegiatan Utama :
Melakukan uji coba terbatas (*pilot project*) hanya dilakukan selama 1 minggu bersama seluruh Guru namun terbatas pada penggunaan presensi. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala teknis dan pedagogis secara dini dalam skala kecil sebelum implementasi menyeluruh
- Indikator Keberhasilan :
Pilot project berjalan tanpa kendala mayoritas. Umpan balik dari Guru dan Siswa peserta uji coba berhasil dikumpulkan dan dianalisis untuk penyempurnaan sistem.

3.4.7. Tahap Implementasi Serempak

- Penanggungjawab : Waka Kurikulum
- Waktu Pelaksanaan : Mulai minggu ke-2 Februari 2025
- Kegiatan Utama :
Meluncurkan dan mewajibkan penggunaan *platform* Moodle untuk seluruh mata pelajaran dan kelas. Tim IT dan tim *helpdesk* siaga untuk memberikan dukungan teknis.
- Indikator Keberhasilan :
Minimal 85% Guru dan Siswa aktif menggunakan *platform* setiap minggunya untuk mengakses materi, mengerjakan tugas, atau berinteraksi. Data ini dapat dilihat dari log aktivitas di *dashboard platform LMS*.

3.4.8. Tahap Monitoring dan Evaluasi

- Penanggungjawab : TPMPS dan Waka Kurikulum
- Waktu Pelaksanaan : Dimulai pada Maret 2025 dan seterusnya
- Kegiatan Utama :
Melakukan monitoring bulanan melalui analisis data penggunaan *platform* (login, pengunduhan materi, pengumpulan tugas) dan mengedarkan kuesioner umpan balik kepada Guru, Siswa, dan orang tua.
- Indikator Keberhasilan :
Tersedia laporan evaluasi bulanan yang berisi analisis capaian, tantangan, dan rekomendasi perbaikan untuk periode berikutnya.

3.4.9. Tahap Pengembangan Konten dan Fitur

- Penanggungjawab : Tim IT
- Waktu Pelaksanaan : Berkelanjutan setelah *platform* berjalan
- Kegiatan Utama :
Berdasarkan hasil evaluasi dan masukan pengguna, tim pengembang konten membantu Guru dalam membuat dan mengkurasi materi pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Tim IT mengeksplorasi dan menambahkan fitur-fitur pendukung *platform* yang diperlukan.
- Indikator Keberhasilan :
Ketersediaan konten digital dalam berbagai format (video, kuis interaktif, infografis) meningkat signifikan. Fitur-fitur baru yang ditambahkan relevan dan meningkatkan pengalaman belajar

3.4.10. Tahap Peningkatan Kompetensi Berkelanjutan

- Penanggungjawab : TPMPS
- Waktu Pelaksanaan : Berkelanjutan.
- Kegiatan Utama :
Menyelenggarakan pelatihan lanjutan bagi guru, seperti membuat konten yang lebih kompleks, pemanfaatan fitur untuk penilaian di Moodle, dan strategi pembelajaran *blended learning*
- Indikator Keberhasilan :
Peningkatan kompetensi guru terukur melalui kemandirian mereka dalam mengelola dan memanfaatkan fitur-fitur lanjutan Moodle.

3.4.11. Tahap Penjaminan Berkelanjutan

- Penanggungjawab : TPMPS
- Waktu Pelaksanaan : Berkelanjutan
- Kegiatan Utama :
Mengalokasikan dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) secara proporsional dan transparan untuk pemeliharaan *server*, pengembangan *platform*, dan pelatihan. Membangun kemitraan strategis dengan perguruan tinggi atau Lembaga Pendidikan lain untuk mendapatkan dukungan teknis, sumber daya, atau pendanaan.
- Indikator Keberhasilan :
Terdapat dokumen alokasi anggaran yang jelas untuk *e-learning*. Terbentuknya minimal 1 nota kesepahaman (MoU) dengan mitra strategis untuk mendukung program.

3.5. Aksi Nyata

Sehebat apapun sebuah rencana bila tanpa ada kepemimpinan yang menghidupkannya maka hanya akan berakhir sebagai dokumen. Dalam mengimplementasikan inovasi ini, saya tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan sekaligus mitra belajar bagi guru dan siswa. Pendekatan kolaboratif menjadi nafas dari setiap aksi kami, sementara semangat reflektif menjadi kompas ketika kami menghadapi kendala.

Aksi nyata ini kami rancang melalui tiga tahap utama untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan platform *e-learning* berbasis Moodle. Dalam melakukan aksi nyata ada hal yang terjadi diluar perencanaan, namun ini adalah hal positif yakni terjadinya kolaborasi dengan sekolah lain dalam pemanfaatan *e-learning*. Sehingga tahapan aksi nyata ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan sumber daya manusia, tata kelola, serta perluasan dampaknya. Aksi-aksi berikut adalah perwujudan nyata dari komitmen saya untuk mentransformasi sekolah kami

3.5.1. Tahap Perencanaan

- Pembentukan Tim Pengelola *E-Learning*: Membentuk tim inti dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah yang melibatkan unsur pimpinan (Kepala dan Wakil Kepala Sekolah), tim IT, koordinator kurikulum, dan perwakilan guru. Tim ini bertanggung jawab penuh atas perencanaan, koordinasi, dan evaluasi program.
- Audit Infrastruktur TI: Melakukan inventarisasi dan penilaian mendalam terhadap seluruh aspek infrastruktur teknologi informasi, termasuk jaringan internet, kondisi komputer, server dan perangkat

Lampiran

1. Surat Keputusan (SK) Pembentukan Tim Pengelola *E-Learning*.
https://drive.google.com/file/d/1hREQ6g0R9ZudLfuiQjJBpcv4lIt3Rj/view?usp=share_link
2. Laporan Hasil Audit Infrastruktur TI dan *Roadmap* Pengembangannya.
https://drive.google.com/file/d/1lentgcn7zNxia0tGyZSw_Z6O6sDzPl8y/view?usp=share_link
3. Dokumen Analisis Kebutuhan
https://drive.google.com/file/d/1xPv9dEFjvtTeV-ux8_0fNVaVAD7Oh7ZY/view?usp=sharing
4. Studi Kelayakan Pemilihan *Platform* Moodle.
<https://drive.google.com/file/d/1bwDgkOVt7W84GGeaBnbw8ZR-rt7mMRXa/view?usp=sharing>

lunak. Dilanjutkan dengan penyusunan *roadmap* infrastruktur yang berisi rekomendasi perbaikan, *upgrading*, dan pengadaan (server khusus dan UPS).

- Pemilihan *Platform* dan analisis kebutuhan: *Platform* Moodle dipilih sebagai *Learning Management System* (LMS) utama karena sifatnya yang *open-source*, fleksibel, dan dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan, termasuk kemampuan untuk mengintegrasikan *tool* eksternal dan membuat struktur kursus yang standar.
- Penyusunan Rencana Anggaran: Menyusun Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang bersumber dari dana BOS.
- Penanggung Jawab: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tim IT.

Pada tahap ini, saya menyadari bahwa membangun tim yang solid dan memiliki visi yang sama merupakan langkah awal yang sangat penting dalam membangun komunitas dengan teknologi yang canggih. Kepercayaan dan ruang partisipasi yang saya berikan kepada tim menjadi fondasi utama keberhasilan program

3.5.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan realisasi dari semua rencana yang telah disusun, dengan fokus pada penyiapan *platform*, peningkatan kapasitas SDM, dan implementasi.

- Penyiapan Platform berupa instalasi, konfigurasi, dan kustomisasi *platform* Moodle pada server yang telah disiapkan.
- Peningkatan kapasitas Guru dalam bentuk pelatihan dan pendampingan secara intensif. Menyelenggarakan program pelatihan berjenjang bagi seluruh guru (65 orang) berupa pelatihan dasar operasional Moodle seperti membuat kelas, mengunggah materi, memberikan tugas, sedangkan pelatihan lanjutan fokus pada pembuatan konten interaktif. Kegiatan ini selanjutnya diintegrasikan dalam kegiatan "Hari Belajar Guru" setiap Jumat dan didukung dengan berbagai modul *e-learning* yang telah disiapkan oleh Tim IT.

Lampiran

1. Dokumentasi Moodle yang telah aktif dan terkustomisasi.
<https://drive.google.com/file/d/1bwDgkOVt7W84GGeaBnbw8ZR-rt7mMRXa/view?usp=sharing>
2. Dokumentasi kegiatan Pelatihan Guru.
<https://drive.google.com/file/d/16kNdY8vL5uogbjxnWjL9fQ3fKE->

- Sosialisasi kepada Siswa dan Orang Tua: Memperkenalkan *platform* kepada seluruh siswa secara luring dan orang tua secara daring dan luring.
- Implementasi dilakukan dalam dua tahap, yakni piloting dan implementasi serempak. Piloting hanya dilaksanakan dalam waktu satu minggu dan terbatas pada penggunaan fitur presensi untuk mengidentifikasi kendala dan menyempurnakan sistem sebelum diimplementasikan secara menyeluruh. Pada implementasi semua Guru diwajibkan menggunakan platform Moodle untuk seluruh kelas. Tim IT dan tim helpdesk siaga untuk memberikan dukungan teknis.
- Pembentukan Layanan *Helpdesk*: Menyediakan bantuan teknis untuk menyelesaikan kendala operasional dengan cepat baik secara langsung maupun melalui modul *e-learning*
- Penerapan Kebijakan Inklusif: Menerapkan kebijakan *hybrid* (materi yang dapat diunduh, *flexible deadline*) dan menggalakkan program "*Bridge the Gap*" untuk meminjamkan perangkat bagi siswa yang membutuhkan pada saat kegiatan Assesmen Sumatif
- Penanggung Jawab: Koordinator IT, Waka Kurikulum, TPMPS, Seluruh Guru, Wali Kelas.

Lampiran

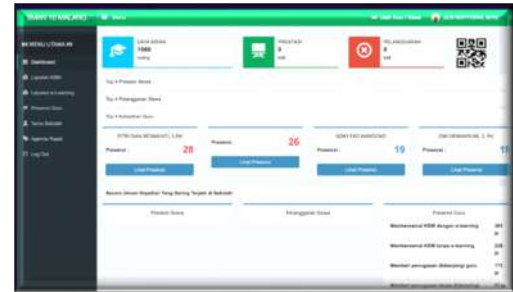
3. Dokumentasi Sosialisasi Untuk Siswa
<https://drive.google.com/file/d/1P2PL7aLRRlWpEm3E34ekoKrXr4YmeNAf/view?usp=sharing>
4. Dokumentasi aktivitas Pembelajaran & Penilaian
https://drive.google.com/file/d/1zON_UNkJnUqkQL1DBIXYVESi5Hs3knQz/view?usp=sharing
5. Modul e-Learning sebagai Layanan *Helpdesk*.
<https://drive.google.com/drive/folders/16qL-l-qOkeHNATVeZArUBhWaZkOZXd52?usp=sharing>

Momen yang paling berkesan bagi saya pada tahapan ini adalah ketika melihat guru-guru yang mau berbagi peran sebagai sisun dan mentor bagi rekan sejawatnya. Inilah kekuatan kolaborasi yang sesungguhnya, Dimana ketika kita bertransformasi bersama, pengetahuan tidak lagi terpusat, tetapi menyebar dan tumbuh dalam setiap individu

3.5.3. Tahap Evaluasi dan Keberkelanjutan

Tahap ini dimaksudkan agar program tidak berhenti pada tahap implementasi saja, melainkan terus berkembang, menyesuaikan diri, dan memberi dampak berkelanjutan.

- Evaluasi formatif berkala: Melakukan pengukuran keberhasilan secara rutin (semester) melalui kuesioner kepuasan pengguna, analisis data statistik penggunaan *platform* (tingkat login, penyelesaian tugas), serta *feedback* bagi sekolah.



- Pengembangan *platform* berkelanjutan: Hasil evaluasi menjadi dasar perbaikan dan penambahan fitur *platform*, seperti pengembangan fitur *E-Voting* untuk pemilihan OSIS dan peningkatan kapasitas server. Pengembangan lain yang dilakukan berupa penambahan fitur-fitur pendukung seperti laporan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, presensi Guru dan Tamu sekolah
- Pengelolaan anggaran dan kemitraan: Mengelola anggaran operasional dan pengembangan secara transparan. Secara aktif menjalin kemitraan strategis dengan perguruan tinggi dan lembaga pendidikan untuk pendampingan, alih pengetahuan, dan keberlanjutan program.
- Komunikasi dan apresiasi: Melaporkan progres dan capaian program kepada seluruh pemangku kepentingan melalui rapat dinas. Memberikan apresiasi kepada guru dan siswa yang aktif berprestasi dalam pemanfaatan *e-learning* untuk menjaga motivasi.
- Penanggung Jawab: Waka Humas, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, TPMPS, Tim IT.



Dalam pelaksanaannya kemudian terbertik ide untuk mengembangkan program ini dengan cara membagikan pengalaman kepada sekolah lain. Ekspansi dan kolaborasi jaringan dengan membangun kemitraan dengan sekolah lain yang

sudah kami laksanakan antara lain :

- o Kolaborasi Komunitas Guru: Berbagi praktik baik dan saling sharing dalam "Hari Belajar Guru" bersama SMAN Tanjung Palas (Kalimantan Utara) dan SMA Surya Buana Malang, baik secara daring maupun luring.
- o Program *Community Service* dan Penguatan Dimensi Profil Lulusan: Menghidupkan Kembali program layanan masyarakat (*community service*) melalui kolaborasi daring antara siswa SMAN 10 Malang dengan SD Pekabata di Polewali Mandar. Kegiatan ini tidak hanya menghidupkan semangat pelayanan tetapi juga secara langsung mengembangkan 8 dimensi profil lulusan. Tim manajemen kedua sekolah juga saling berbagi pengalaman dalam pengelolaan program.

Kolaborasi dengan sekolah lain membuka mata saya bahwa kepemimpinan yang transformatif tidak berhenti pada tembok sekolah sendiri. Dengan berbagi, kami justru memperkaya diri sendiri dan berkontribusi pada ekosistem pendidikan yang lebih besar. Saya berharap inovasi yang kami sebarakan akan mampu melahirkan inovasi-inovasi baru di tempat lain

Lampiran

1. Hasil Kuisinoner Terkait TIK untuk Siswa, Ortu dan GTK.
<https://drive.google.com/file/d/12zxfCiGrrGOsZ3v3vjWB3fqBjl7oa0bk/view?usp=sharing>
2. Dokumentasi Fitur Baru yang dikembangkan
<https://drive.google.com/file/d/1koNzROZfV-bTqKCsSvRJArxGcYeogm-M/view?usp=sharing>
3. MoU dengan sekolah mitra
https://drive.google.com/file/d/1Jci47ULcScoH4kyF7dtvPNy2a3ivN_LQ/view?usp=sharing

4. RESULT AND IMPACT

Program *e-learning* ini bukan sekadar membuat platform yang mudah digunakan, namun sekaligus memberi dampak besar bagi SMAN 10 Malang pada berbagai bidang, seperti peningkatan mutu belajar, penguatan kemampuan digital, operasional yang lebih efisien, dan perluasan jaringan kerja sama. Capaian dan dampak yang kami dapatkan saya uraikan sebagai berikut :

4.1. Hasil yang Dicapai (Output langsung)

Output ini secara langsung menjadi fondasi transformasi digital bagi SMAN 10 Malang dalam bentuk:

- *Platform* dan infrastruktur Moodle yang berhasil diinstall, terkustomisasi, dan dinyatakan dapat diimplementasikan secara serempak tepat waktu pada Minggu ke-7. 100% mata pelajaran (22 Mapel) telah menggunakan struktur kursus yang terstandarisasi di dalam Moodle dan ada dukungan infrastruktur IT yang ditingkatkan untuk memastikan stabilitas operasional platform berupa pengadaan server khusus dan UPS
- Kapasitas guru dalam mengoperasikan *platform e-learning* telah terbangun dengan baik, ditunjukkan dengan 100% Guru (65 orang) telah lulus pelatihan dasar operasional Moodle. Lebih dari 50% Guru (33 orang) telah mengikuti pelatihan lanjutan untuk pembuatan konten interaktif seperti H5P, dan Quiz. Terdapat 15 modul sumber belajar mandiri yang disediakan oleh Tim IT dan dapat diakses.
- Program inklusif "*Bridge the Gap*" berhasil dijalankan dengan sangat efektif, mampu memfasilitasi 90% siswa (dari 100 siswa kelas X dan XI yang terkendala perangkat) pada saat Asesmen Sumatif, memastikan tidak ada siswa yang tertinggal secara digital.

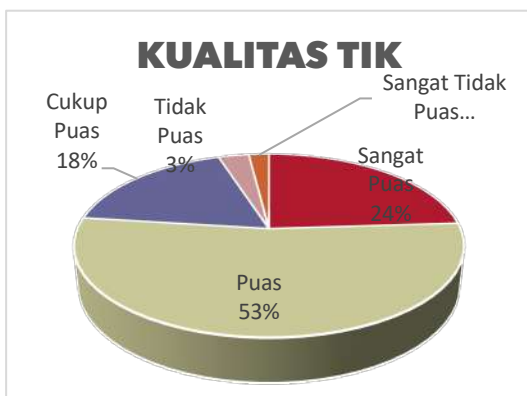
Perbandingan Capaian Sebelum dan Setelah Transformasi Digital	
Sebelum	Setelah
Platform Platform beragam, banyak pilihan bagi pengguna.	Platform Moodle terpadu, memudahkan akses belajar bagi semua.
Kapasitas Kompetensi digital heterogen di antara para guru.	Kapasitas 100% guru terlatih dasar, lebih dari 50% lanjutan.
Partisipasi Tidak terukur, kesulitan dalam mengumpulkan data.	Partisipasi 77% pengguna aktif bulanan, peningkatan signifikan.
Kepuasan Tidak ada data sebelumnya untuk mengukur kepuasan.	Kepuasan Skor 3.94/5.0, menunjukkan kepuasan pengguna yang tinggi.

4.2. Dampak Internal

Output yang dihasilkan memberikan dampak positif terhadap proses dan iklim internal sekolah.

- Transformasi ini diterima dengan baik oleh warga sekolah, yang tercermin dari tingginya partisipasi aktif guru dan siswa sebesar 77% melakukan aktivitas di platform Moodle setiap bulannya. Hasil survey TPMPS menunjukkan skor rata-rata kepuasan pengguna yang mencapai 3,94 dari skala 5.0 yang diberikan oleh Guru, Siswa dan Orang Tua terhadap kemudahan penggunaan dan kualitas konten e-learning. Hal ini menunjukkan bahwa *platform* tidak hanya digunakan, tetapi juga dianggap mudah dan bermanfaat.

- Sekolah berhasil menciptakan efisiensi anggaran operasional sebesar 10% pada pengeluaran untuk bahan ajar fisik. Dana BOS yang dialokasikan untuk program



- Penguatan budaya kolaboratif melalui kegiatan "Hari Belajar Guru" dan sistem *helpdesk* menciptakan lingkungan kolaboratif dengan 95% Guru merasa terbantu oleh sesi berbagi praktik baik antar rekan yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas.

1.1. Dampak Eksternal

Keberhasilan internal ini telah melahirkan dampak eksternal yang melampaui harapan kami, memperkuat posisi SMAN 10 Malang di kancah yang lebih luas.

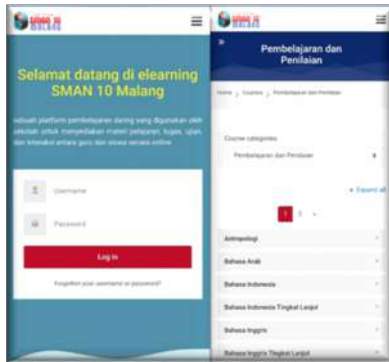


e-learning dapat direalisasikan sebesar 100%, menunjukkan adanya tata kelola keuangan yang tepat sasaran. Efisiensi ini memungkinkan pengalihan anggaran untuk pengembangan teknologi lainnya.

- Terjalinnya kemitraan strategis, yakni melalui program *e-learning* ini SMAN 10 Malang berhasil menarik minat dan menjalin 2 kemitraan strategis dengan institusi terkemuka, yaitu Binus University (Pendampingan teknis dan pedagogi) dan Quipper (Pengayaan konten pembelajaran). Kemitraan ini membuka peluang lebih luas untuk pengembangan kapasitas Guru dan program di masa yang akan datang.
- Keberhasilan implementasi *e-learning* yang inklusif dan terukur telah menempatkan SMAN 10 Malang sebagai *role model* atau contoh praktik baik dalam transformasi digital pendidikan. Blueprint *e-learning* SMAN 10 Malang yang mencakup dokumen perencanaan MITRA, struktur kursus standar, modul pelatihan Guru telah siap direplikasi oleh sekolah lain. Selain meningkatkan reputasi sekolah dan dapat menjadi nilai tambah yang menarik bagi calon siswa dan orang tua, hal ini menunjukkan bahwa SMAN 10 Malang siap berkontribusi langsung pada percepatan transformasi digital pendidikan.



PENUTUP : Refleksi Perjalanan Kepemimpinan



Perjalanan implementasi *e-learning* di SMAN 10 Malang telah menjadi cermin yang jernih bagi saya. Saya belajar bahwa memimpin transformasi bukan hanya tentang memaksakan teknologi, melainkan juga tentang memberdayakan manusia.

Saya bersikap reflektif dengan terus bertanya pada diri sendiri dan tim, *"Apa yang sudah berhasil? Di mana kita masih harus memperbaiki?"* Sikap ini memungkinkan kami beradaptasi dengan cepat dan merancang solusi yang tepat sasaran. Saya membangun semangat kolaboratif

dengan mendengarkan suara guru, aspirasi siswa, dan dukungan orang tua. Platform digital hanyalah alat dan yang menghidupkannya adalah rasa kepemilikan dan kebersamaan yang kami bangun.

Dari sanalah kami menyadari bahwa Transformasi digital bukanlah sekadar platform, tetapi gerakan budaya belajar yang inklusif, reflektif, dan berdampak multidimensi. Dan pada akhirnya, semua itu bermuara pada visi transformatif untuk mengubah budaya sekolah dari yang mungkin terjebak dalam rutinitas, menjadi komunitas pembelajar yang dinamis, inklusif, dan siap menghadapi masa depan.

Teknologi yang kami bangun akhirnya bukan lagi tentang server atau software, melainkan tentang ruang baru bagi imajinasi guru, potensi siswa, dan kolaborasi yang tanpa batas.

Komitmen saya ke depan adalah untuk terus memimpin dengan prinsip-prinsip ini, menyempurnakan sistem, memperkaya konten, dan memperluas jejaring kolaborasi. Semangat ini sejalan dengan tema GEMPITA 2025: **"Berakar dari Dedikasi, Bertumbuh dalam Prestasi."** Perjalanan ini telah mengajarkan kami untuk berakar dari dedikasi seluruh komunitas, dan kini kami siap untuk terus bertumbuh dalam prestasi yang lebih bermakna bagi masa depan pendidikan.

Semoga perjalanan reflektif, kolaboratif, dan transformatif dari SMAN 10 Malang ini dapat menjadi inspirasi bagi para pemimpin pendidikan lainnya yang sedang berupaya melakukan transformasi digital.

Lampiran Dokumentasi Kegiatan Kolaborasi dengan

1. SMAN 1 Tanjungpalas
Kalimantan Utara
2. SDN Pekkabata 66
Kalimantan Utara
3. SMA Surya Buana Malang
https://drive.google.com/drive/folders/1rC640HZKGv8n0wXdHqj1z8_qjpl28SA7?usp=sharing

LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Aktif



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 10 KOTA MALANG
Jl. Danau Grati No.1, Sawojajar, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur, 65139
Telp. (0341) 719300

SURAT KETERANGAN AKTIF

Nomor : 400.3.8.3/308.91/101.6.10.10/2025

Saya yang betanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Hj. HASTINI RATNA DEWI, M.Pd
NIP : 196906302003122004
Jabatan : Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang-Kota Batu)
Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Malang (Kota Malang-Kota Batu)
Alamat : Jl. Anjasmoro No. 40 Kota Malang

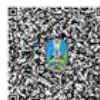
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ELIS RISTYORINI, M.Pd
NIP : 19720818 199602 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 10 Malang
Kategori Lomba : Kepala Sekolah Inovatif (PKLK)

Adalah benar merupakan GTK aktif dan telah menjalankan tugas minimal 2 (dua) tahun pada satuan pendidikan atau wilayah tugas tersebut. Surat Keterangan ini dibuat untuk keperluan administrasi **GEMPITA Awards 2025**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Oktober 2025
Kepala Cabang Dinas Pendidikan
Wilayah Malang
(Kota Malang - Kota Batu)



Dr. Hj. Hastini Ratna Dewi, M.Pd
Pembina Tk. I
NIP. 196906302003122004

- UU ITE no 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

"Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."

- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSR



2. Surat Pernyataan Keaslian Karya



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 10 KOTA MALANG
Jalan Danau Grati No.1, Sawojajar, Kedungkandang, Kota Malang, Jawa Timur, 65139
Telp. (0341) 719300

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

No: 400.3.8.3/307.90/101.6.10.10/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ELIS RISTYORINI, M.Pd
NIP/NIK : 197208181996022001
Kategori Lomba : Kepala Sekolah
Judul Karya : **Transformasi Digital Pembelajaran : Inovasi e-learning SMAN 10
Malang dan Dampak Multidimensi**

Menyatakan bahwa karya yang saya kirimkan untuk GEMPITA Awards 2025, berupa portofolio dan video naratif, adalah asli, dibuat secara mandiri, dan tidak menjiplak dari pihak lain.

Saya siap menerima sanksi atau diskualifikasi jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran keaslian.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab.

Malang, 27 Oktober 2025

Peserta,



Elis Ristyorini, M.Pd
NIP. 197208181996022001